



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU PETANI
PENANGKAR BENIH PADI BERSERTIFIKAT DALAM PENGGUNAAN
APLIKASI BIDANG PERTANIAN BERBASIS ANDROID DI
KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI**

Rendra¹, Jamaluddin², Idris Sardi³, Fendria Sativa⁴

Universitas Jambi

e-mail: rendra_pertanian@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to know (1) the motivation of certified rice seed breeders in the application of android-based agriculture in Pemayung District, Batang Hari Regency (2) the behavior of certified rice seed breeders in the use of android-based agricultural applications in Pemayung District, Batang Hari Regency (3) the relationship of motivation with the behavior of farmers in the use of applications based on android agriculture with the application of certified rice seed breeding techniques in Pemayung Sub-District, Batang Hari Regency. The analysis used in this research was a non-parametric analysis method through Chi-Square test by χ^2 test, C_{hit} , r test, and t_{hit} test with 2x2 contingency table at an error rate of 5%. This research was conducted in July-August 2019. The results of the analysis obtained $\chi^2_{hit} = 9,52 > \chi^2_{tab} = 3,84$, meaning that there is a real relationship between the motivation of farmers with the behavior of certified rice seed breeders in the use of android-based applications in Pemayung District, Batang Hari Regency. The value of $t_{hit} = 4,69 > t_{tab} = 1,67252$, meaning that there is a significant relationship between the motivation of farmers with the behavior of certified rice seed breeders in the use of android-based applications in Pemayung District, Batang Hari Regency in real terms.

Keywords: Motivation, Farmer Behavior, the Use of Android-Based Agricultural Field Applications

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari (2) perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari (3) hubungan motivasi dengan perilaku petani dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis non parametrik melalui uji *Chi-Square* melalui Uji χ^2 , C_{hit} , Uji r , dan Uji t_{hit} dengan tabel kontigensi 2x2 pada tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2019. Hasil dari analisis diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 9,52 > \chi^2_{tab} = 3,84$, artinya terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hit} = 4,69 > t_{tab} = 1,67252$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari secara nyata.

Kata Kunci : Motivasi, Perilaku Petani, Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android



PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar utama pembangunan perekonomian Indonesia dikarenakan hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor tersebut. Sektor pertanian mempunyai peran strategis dalam menjaga stabilitas negara melalui ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan prasyarat bagi suatu bangsa termasuk Indonesia. Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain berperan sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Kementan, 2017). Komoditas tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya adalah komoditas padi, karena komoditas padi sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok berupa beras.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menjadi penghasil beras. Dari tahun 2012-2016 luas lahan, produksi, dan produktivitas mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan akhir-akhir ini semakin banyaknya penggunaan benih padi bersertifikat. Benih bersertifikat adalah benih yang pada proses produksinya diterapkan cara-cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih (Kartasapoetra, 1992 dalam Yustiarni, 2011). Benih yang memiliki kualitas sesuai dengan standar mutu ditandai dengan label benih bersertifikat. Salah satu cara yang bisa dilakukan guna memenuhi kebutuhan benih yakni dengan mengadakan penangkaran benih padi di tiap kabupaten yang langsung diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) Provinsi Jambi. Teknik penerapan penangkaran benih bersertifikat merupakan teknik yang harus dilakukan secara terprogram, terarah, terpadu dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir, yaitu mulai dari aspek penelitian untuk menghasilkan varietas unggul yang baru, pelepasan varietas, perencanaan perbanyakan benih, sertifikasi, pemasaran, hingga pengawasan pemasaran. Penerapan tersebut melibatkan institusi pemerintah, pengawas, penelitian dan pengembangan, produsen maupun pedagang benih. Penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat.

Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya dalam dunia informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dari yang secara konvensional atau manual menuju dunia digital dalam semua aspek kehidupan. Pemanfaatan akses dan fasilitas internet menjadi suatu keharusan dalam mendukung kegiatan pembangunan pertanian khususnya. Penggunaan aplikasi bidang pertanian sudah mulai digalakkan semenjak tahun 2013 yang lalu, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Penggunaan aplikasi diyakini dapat meningkatkan produksi, produktifitas dan pendapatan petani. Provinsi Jawa Tengah sudah terlebih dahulu menggunakan aplikasi bidang pertanian yang diluncurkan aplikasi "Rego Pantas" oleh Gubernur Ganjar Pranowo pada tahun 2017 yang lalu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sebagai produsen dan sebagai konsumen.

Di sisi yang lain, secara teknis penggunaan aplikasi internet ini sangat tergantung dengan beberapa hal diantaranya ketersediaan jaringan internet yang baik, fasilitas android yang memadai, memori android yang cukup dan ketersediaan kuota internet. Dan yang tidak kalah penting lagi adalah adanya kesiapan petani menerima adanya perubahan budaya dari bekerja secara tradisional menjadi secara modern dalam bidang informasi dan komunikasi khususnya. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android ini sangat tergantung dari adanya perubahan *mindset* dan perilaku petani terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Kabupaten yang memproduksi benih melalui kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat yakni Kabupaten Batang Hari. Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Batang Hari yang dikenal sebagai penghasil benih bersertifikat yakni Kecamatan Pelayung, tepatnya di Desa Senaning dan Desa Lubuk Ruso. Kegiatan penangkaran benih di kedua desa tersebut di mulai pada tahun 2003 dan varietas yang diusahakan yaitu varietas indragiri dan inpara 3 yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Namun, menurut data yang didapatkan dari

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) terdapat perbedaan dalam kegiatan penangkaran benih yakni adanya selisih antara produksi gabah kering dengan produksi benih lulus uji lab sebesar 87,475 ton sehingga menyebabkan persentase tingkat kelulusan di Desa Senaning rendah. Berbeda halnya dengan Desa Lubuk Ruso mampu memberikan produksi gabah kering dengan produksi benih lulus uji lab sebesar 1,05 ton sehingga persentase tingkat kelulusan tinggi.

Dari uraian diatas, penelitian bertujuan (1) untuk mengetahui motivasi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. (2) untuk mengetahui perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari (3) untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku petani dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari tepatnya di Desa Senaning dan Desa Lubuk Ruso, lokasi penelitian diambil dikarenakan aktif dalam melaksanakan penangkaran benih padi bersertifikat secara berkelanjutan. Menurut BP3K Kecamatan Pemayung bahwa jumlah petani penangkar benih padi bersertifikat sebanyak 138 orang dari tiga kelompok tani di dua desa tersebut. Menurut Riduwan dan Akdon (2010) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sehingga jumlah sampel sebanyak 58 orang, kemudian metode penarikan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Sample Random Sampling*). Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik melalui uji Chi - Square dengan tabel kontingensi (2x2) dan didukung dengan tabel tabulasi frekuensi dan persentase (%). Menurut Siegel (2011), menjelaskan jika sel berisi frekuensi ≥ 5 maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N[(AD-BC)]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Sedangkan jika terdapat sel yang berisi frekuensi < 5 digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N[(AD-BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Analisis ini berdasarkan dengan perolehan data dalam tabel kontingensi berikut:

Tabel 1. Tabel Analisis Kontingensi 2x2

Motivasi Petani	Perilaku Petani dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android		Jumlah
	Positif	Negatif	
Tinggi	A	B	A + B
Rendah	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N

Dengan pengujian nilai χ^2 pada tabel derajat bebas (db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 3,84 dapat dibandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terima H_0 tolak H_1 jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel
2. Terima H_1 tolak H_0 jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel

Untuk mengukur hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dengan kategori :

- Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 – 0,353
- Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353 – 0,707

Untuk mengukur keeratan hubungan digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{maks}} \text{ Diketahui, } C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} \text{ dan } C_{hit} = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dengan kategori:

- 0,00 - 0,19 = sangat rendah
- 0,20 - 0,39 = rendah
- 0,40 - 0,59 = sedang
- 0,60 - 0,79 = kuat
- 0,80 - 1,00 = sangat kuat

Untuk menghitung terdapat hubungan nyata atau tidak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r)^2}}$$

Dimana ; $H_0 ; r = 0$ dan $H_0 ; r \neq 0$

Jika t hitung ($\leq$ t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = $N - 2$) Terima H_0

Jika t hitung ($>$ t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = $N - 2$) Tolak H_0

Adapun konsepsi pengukuran motivasi yang ditetapkan dalam perolehan data meliputi komponen eksistensi dengan skor dan kategori tinggi (61-100) rendah (20-60), komponen relasi dengan skor dan kategori tinggi (61-100) rendah (20-60), komponen pertumbuhan (growth) dengan skor dan kategori tinggi (61-100) rendah (20-60), secara keseluruhan motivasi petani dengan skor dan kategori tinggi (181-300) rendah (60-180), dan perilaku petani penangkar dengan skor dan kategori tinggi (37-60) rendah (12-36).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas petani responden dapat dilihat dari aspek umur petani, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Dari aspek umur di dapatkan hasil bahwasanya umur petani responden berada pada umur produktif yakni antara 15-55 tahun sebanyak 38 orang, sejalan dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa umur produktif petani mempengaruhi kesiapan fisik dan mental untuk memaksimalkan aktivitas dalam usahatani. Dari aspek tingkat pendidikan di dapatkan hasil bahwasanya tingkat pendidikan petani responden yang lebih dominan yaitu tingkat SMP sebanyak 29 orang atau 50% dari jumlah petani sampel, hal ini sejalan dengan pendapat Kusnadi (2005) dalam Fadhilah (2017) berpendapat bahwa pendidikan dapat mempertahankan stabilitas, kontinuitas dan mendorong untuk masa depan yang lebih baik. Dari aspek luas kepemilikan lahan di dapatkan hasil bahwasanya luas kepemilikan lahan petani responden berada di antara 0,3-0,5 Ha dengan harapan semakin luas lahan yang dimiliki akan semakin banyak pula hasil yang didapatkan (Soekartawi, 1989). Dari aspek jumlah tanggungan keluarga di dapatkan hasil bahwasanya jumlah tanggungan petani responden yang paling dominan adalah 2-3 orang, dengan keadaan tanggungan tersebut membuat seseorang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Hernanto, 1998).



Motivasi Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android Di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari

Komponen Existence (keberadaan)

Existence atau keberadaan adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman bagi petani benih padi bersertifikat dalam menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android tersebut. Menurut Aldefer bahwa pemenuhan atas ketiga kebutuhan tersebut dapat dilakukan secara simultan. Maka, hal ini tentu memberi pandangan tidak adanya hirarki antara komponen eksistensi dengan komponen lainnya. Untuk mengetahui frekuensi motivasi petani melalui komponen eksistensi di Kecamatan Pemayung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor motivasi Petani Responden Berdasarkan Komponen Eksistensi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
61 – 100	Tinggi	40	68,96
20 – 60	Rendah	18	31,03
Jumlah		58	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa komponen eksistensi bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019 tergolong tinggi dengan persentase 68,96%. Artinya petani responden memiliki tingkat kebutuhan akan eksistensi sudah cukup baik untuk menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android.

Komponen Relatedness (hubungan)

Komponen ini mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow. Komponen ini dimaksud pada aspek kebutuhan berinteraksi bagi petani responden untuk menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Komponen ini merupakan tingkatan seberapa besar petani merasa butuh untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berhubungan dengan pihak lain melalui penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android tersebut. Untuk mengetahui frekuensi motivasi petani berdasarkan komponen relasi di Kecamatan Pemayung dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor motivasi Petani Responden Berdasarkan Komponen Relasi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
61 – 100	Tinggi	39	67,24
20 – 60	Rendah	19	32,76
Jumlah		58	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa komponen relasi bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019 tergolong tinggi dengan persentase 67,24%. Artinya petani responden sebagian besar petani responden memiliki tingkat kebutuhan relasi yang cukup baik untuk menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android, dengan kata lain petani responden cukup terbuka untuk membangun hubungan dengan dunia luar dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Komponen Growth (pertumbuhan)

Growth atau pertumbuhan adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan.

Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow. Komponen pertumbuhan yang dimaksud adalah pada aspek kebutuhan untuk berprestasi, lebih unggul dan lebih maju dari orang lain. Untuk mengetahui frekuensi motivasi petani berdasarkan komponen pertumbuhan di Kecamatan Pemayung dapat dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor motivasi Petani Responden Berdasarkan Komponen Pertumbuhan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
61 – 100	Tinggi	39	67,24
20 – 60	Rendah	19	32,76
Jumlah		58	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa komponen pertumbuhan tergolong tinggi bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019 dengan persentase 67,24%. Artinya petani responden memiliki motivasi untuk maju dan berkembang yang baik untuk menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android.

Motivasi Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Dalam hal ini penulis menggunakan teori ERG Clyton Alderfer dimana terdapat 3 (tiga) komponen yakni Existence, Relatedness dan Growth. Teori ini lebih menekankan pada segala jenis kebutuhan manusia tersebut diusahakan untuk dapat dipenuhi secara serentak. Selain itu, Bahwa semakin tidak terpenuhinya kebutuhan tertentu, maka akan membuat keinginan untuk memuaskannya semakin besar. Kuatnya keinginan untuk memuaskan kebutuhan “lebih tinggi” akan semakin besar bila kebutuhan rendah telah dapat dipenuhi dengan baik. Semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi, maka akan membuat keinginan memenuhi kebutuhan yang mendasar lebih besar. Untuk mengetahui frekuensi motivasi petani di Kecamatan Pemayung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor motivasi Petani Responden Berdasarkan Semua Komponen di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
181 – 300	Tinggi	40	68,96
60 – 180	Rendah	18	31,03
Jumlah		58	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani responden tergolong tinggi dengan persentase 68,96%. Artinya petani responden sudah memiliki tingkat motivasi yang baik untuk menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam eksistensi, relasi maupun kebutuhan pertumbuhan. Namun, masih ada yang kurang memiliki motivasi atau motivasi yang rendah yaitu 31,03%. Hal ini disebabkan karena sebagian petani responden menganggap penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android ini kurang bermanfaat dan kurang menguntungkan, serta ada juga petani responden yang mengaku kesulitan secara teknis dan biaya dalam menggunakan aplikasi bidang pertanian tersebut.

Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.



Perilaku adalah tindakan (kegiatan atau tindak-tanduk) manusia yang dapat diamati. Sebaliknya sikap merupakan pencerminan dari dorongan-dorongan yang datang dari dalam diri seseorang dan reaksi terhadap stimulus yang datang dari lingkungan. Bila sikap tersebut disalurkan keluar, terjadilah perilaku. Jadi sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku. Untuk mengetahui frekuensi perilaku petani responden dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor Perilaku Petani Responden di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
37 – 60	Positif	39	67,24
12 – 36	Negatif	19	32,76
Jumlah		58	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tergolong positif dengan persentase 67,24%. Artinya petani responden sudah mulai bisa menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android mulai dari pengenalan terhadap berbagai jenis aplikasi bidang pertanian, manfaat serta teknis cara penggunaan aplikasi yang cukup baik yang ditunjukkan dengan kemampuan petani responden mempraktekkan berbagai aplikasi tersebut.

Kontingensi Hubungan Komponen Motivasi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Hubungan Eksistensi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Komponen eksistensi bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019 merupakan suatu komponen terendah dalam motivasi petani dalam kepentingannya untuk menggunakan aplikasi bidang pertanian berbasis android dengan baik dan sesuai anjuran. Artinya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauhmana petani penangkar benih padi bersertifikat memiliki motivasi untuk kepentingan eksistensi tersebut berhubungan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kontingensi Hubungan Komponen Eksistensi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Eksistensi	Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam penggunaan aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android		Jumlah
	Positif	Negatif	
Tinggi	32	8	40
Rendah	7	11	18
Jumlah	39	19	58

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada kecenderungan hubungan positif antara komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android. Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 9,52 > \chi^2_{tab} = 3,84$ maka keputusannya terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang nyata antara komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Untuk mengukur derajat hubungan antara komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android adalah $C_{hit} = 0,376$ dan $C_{maks} = 0,707$. Hal ini berarti derajat hubungan komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android tergolong kuat karena berada di antara 0,353 – 0,707. Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan di gunakan uji $r = 0,531$. Sehingga dengan nilai r tersebut, maka diperoleh nilai $t_{hit} = 4,69 >$ dari $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ db} = 56) = 1,67252$, maka keputusan terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung secara nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Hubungan ini menunjukkan bahwa komponen eksistensi dapat menyebabkan perilaku petani dimana adanya motivasi petani eksistensi yang tinggi akan menyebabkan perilaku yang positif bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android. Begitu juga sebaliknya, bila komponen relasi rendah maka menyebabkan perilaku yang negatif bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung.

Hubungan Relasi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Komponen relasi bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019 merupakan komponen kedua setelah eksistensi, dimana setiap orang memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Artinya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar petani memiliki motivasi atas kepentingan relasi berhubungan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan komponen relasi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kontingensi Hubungan Komponen Relasi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Relasi	Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam penggunaan aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android		Jumlah
	Positif	Negatif	
Tinggi	32	7	39
Rendah	7	12	19
Jumlah	39	19	58

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada kecenderungan hubungan positif antara komponen relasi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi

bidang pertanian berbasis android. Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 11,85 > \chi^2_{tab} = 3,84$ maka keputusannya terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang nyata antara hubungan komponen eksistensi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Untuk mengukur derajat hubungan komponen relasi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android adalah $C_{hit} = 0,412$ dan $C_{maks} = 0,707$. Hal ini berarti derajat hubungan komponen relasi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android tergolong kuat karena berada di antara 0,353–0,707. Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan di gunakan uji $r = 0,582$. Sehingga dengan nilai r tersebut, maka diperoleh nilai $t_{hit} = 5,37 >$ dari $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ db} = 56) = 1,67252$, maka keputusan terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komponen relasi dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung secara nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Hubungan Pertumbuhan (Growth) Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Komponen pertumbuhan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung merupakan komponen tertinggi dalam motivasi, dimana orang berkepentingan untuk melakukan aktualisasi diri, meraih prestasi dan mendapatkan penghargaan. Artinya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa jauh komponen pertumbuhan berhubungan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan komponen pertumbuhan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Kontingensi Hubungan Komponen Pertumbuhan (Growth) Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Pertumbuhan	Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam penggunaan aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android		Jumlah
	Positif	Negatif	
Tinggi	32	7	39
Rendah	7	12	19
Jumlah	39	19	58

Tabel 9 menunjukkan bahwa ada kecenderungan hubungan positif antara komponen pertumbuhan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 11,85 > \chi^2_{tab} = 3,84$ maka keputusannya terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang nyata antara komponen pertumbuhan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Untuk mengukur derajat hubungan antara komponen psikomotorik dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat adalah $C_{hit} = 0,412$ dan $C_{maks} = 0,707$. Hal ini berarti derajat hubungan

komponen pertumbuhan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android tergolong kuat karena berada di antara 0,353–0,707. Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan di gunakan uji $r = 0,582$. Sehingga dengan nilai r tersebut, maka diperoleh nilai $t_{hit} = 5,37 >$ dari t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ db = 56) = 1,67252, maka keputusan terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komponen pertumbuhan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung secara nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi atas dasar kepentingan akan pertumbuhan maka semakin positif perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019. Sebaliknya, semakin rendah komponen pertumbuhan maka semakin negatif perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung.

Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tidak terlepas dari adanya kebutuhan petani untuk memenuhi eksistensi yang mencakup kebutuhan fisiologi dan rasa aman, kebutuhan berafiliasi dengan orang lain dan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Artinya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah gabungan ketiga komponen meliputi eksistensi, relasi, dan pertumbuhan bagi petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tentang dan sejauh mana motivasi petani tersebut berhubungan dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tahun 2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kontingensi Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam Penggunaan Aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2019.

Motivasi	Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dalam penggunaan aplikasi Bidang Pertanian Berbasis Android		Jumlah
	Positif	Negatif	
Tinggi	32	8	40
Rendah	7	11	18
Jumlah	39	19	58

Tabel 10 menunjukkan bahwa ada kecenderungan hubungan positif antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Artinya apabila motivasi petani dengan teknik penangkaran benih padi bersertifikat tinggi maka perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat cenderung akan positif, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 9,52 > \chi^2_{tab} = 3,84$ maka keputusannya terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi



bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung. Untuk mengukur derajat hubungan antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung adalah $C_{hit} = 0,376$ dan $C_{maks} = 0,707$. Hal ini berarti derajat hubungan motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung tergolong kuat karena berada di antara $0,353 - 0,707$. Sedangkan untuk mengukur keeratan hubungan di gunakan uji $r = 0,531$. Sehingga dengan nilai r tersebut, maka diperoleh nilai $t_{hit} = 4,69 >$ dari $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ db} = 56) = 1,67252$, maka keputusan terima H_1 tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung secara nyata pada taraf kepercayaan 95%.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa motivasi petani penangkar benih padi bersertifikat melalui komponen eksistensi, relasi dan pertumbuhan (growth) dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari tergolong tinggi dan dibutuhkan secara simultan. Perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari juga tergolong tinggi. Berdasarkan analisis Chi-Square, di peroleh bahwa terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan perilaku petani penangkar benih padi bersertifikat dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian berbasis android di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.

SARAN

Kepada petani penangkar benih agar mampu meningkatkan motivasi dalam penggunaan aplikasi bidang pertanian dengan baik, agar dapat memanfaatkan berbagai aplikasi secara optimal serta keuntungan dan manfaat dari berbagai aplikasi yang tersedia agar petani dapat mengatasi berbagai masalah usahatani yang dihadapinya baik dari sektor produksi, pemasaran dan pengolahan produk pertanian sehingga pada akhirnya petani diharapkan dapat menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya.

Kepada Instansi Perguruan Tinggi dan Pemerintahan yang terkait khususnya di Propinsi Jambi agar dapat membuat dan mengembangkan aplikasi bidang pertanian khusus untuk wilayah Propinsi Jambi, agar aplikasi yang dibuat dapat lebih mudah untuk dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh petani di Propinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Balai Pengawasan Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi. Realisasi Kegiatan Sertifikasi Benih Provinsi Jambi 2017
- Fadhilah, M. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta



- Kementerian Pertanian. 2017. Laporan Kinerja Direktorat Jendral Tanaman Pangan 2016. Kementan. Jakarta
- Riduwan, Akdon. 2009. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Siegel, Sidney. 1997. Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu Sosial. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soedarjo, A dan D. Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. LP3ES Press, Yogyakarta
- Soekartawi. 1998. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. UI Press. Jakarta
- Yustiarni, Amelia Kartika. 2011. Evaluasi Kemitraan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan: PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang). Skripsi (Dipublikasikan). Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor